

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kinerja guru program produktif SMK di kota Sibolga pada signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien korelasi sebesar **0,33**. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka semakin meningkat pula kinerja guru program Produktif di kota Sibolga.
2. Iklim organisasi sekolah mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kinerja guru program produktif SMK di kota Sibolga pada signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien korelasi sebesar **0,42**. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Iklim organisasi sekolah maka semakin meningkat pula kinerja guru program Produktif di kota Sibolga.
3. Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dan Iklim organisasi sekolah secara bersama-sama mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kinerja guru program produktif SMK di kota Sibolga pada signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar **0,42**. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan Iklim organisasi sekolah maka semakin meningkat pula kinerja guru program Produktif di kota Sibolga.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan uraian dan simpulan hasil penelitian, selanjutnya dijabarkan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Upaya Meningkatkan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah**

Upaya yang dapat dilakukan meningkatkan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru produktif adalah : *Pertama*: Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus lebih kreatif untuk membekali dirinya dengan berbagai teori tipe kepemimpinan dan memilih jenis kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan organisasi sekolah yang dipimpinnya. *Kedua*; Kepala sekolah perlu mengikuti latihan kepemimpinan, seminar-seminar, dan lokakarya yang dapat mendukung peningkatan kepemimpinan. *Ketiga*; Mengembangkan sikap kepekaan diri dan proaktif dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

### **2. Upaya meningkatkan Iklim organisasi sekolah**

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Iklim organisasi sekolah adalah menggunakan kondisi lingkungan sekolah yang diciptakan oleh hubungan antar pribadi, baik hubungan antara atasan dan bawahan maupun hubungan sesama tenaga pendidik dan suasana yang terjadi sebagai akibat dari pengaruh sistem sekolah. Adapun salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan iklim organisasi sekolah yaitu : a. Melaksanakan pelatihan bagi guru tentang kepemimpinan dan manajemen, b. Memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada guru untuk melaksanakan dan mengelola tugasnya secara mandiri, c. Memberikan kesempatan pada guru untuk ikut terlibat

dalam pengambilan keputusan, d. Meningkatkan komunikasi yang harmonis antara kepala sekolah, guru dan pegawai.

Selain itu Iklim organisasi dapat ditingkatkan dengan menciptakan kondisi kerja dimana terdapat suasana yang menyenangkan bagi orang bekerja di dalam organisasi tersebut. Suasana yang menyenangkan ini terjadi oleh karena adanya jalinan hubungan yang akrab dan harmonis antara sesama orang yang bekerja, adanya kerjasama dan saling menghargai, adanya pembagian tugas yang jelas, lingkungan kerja yang nyaman dan adanya rasa saling memiliki terhadap organisasi. Guru dalam melaksanakan tugasnya akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, artinya berada dalam suatu organisasi sekolah. Jadi dengan melakukan peningkatan terhadap iklim kerja maka kinerja guru juga akan meningkat.

### C. Saran

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam simpulan dan implikasi hasil penelitian maka dapat diberikan beberapa saran lain:

1. Untuk variabel Kinerja guru program produktif, disarankan a) Dalam penyusunan program pembelajaran, guru melatih diri dalam hal (membuat perangkat pembelajaran, membuat modul dan langkah-langkah pengajaran, memudahkan dan mempersiapkan materi pembelajaran); b) Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru melatih diri dalam hal (menciptakan pembelajaran yang kreatif, menetapkan metode pengajaran, mengadakan bimbingan kepada siswa); c) Dalam Evaluasi pembelajaran, guru melatih diri dalam menilai hasil belajar, melakukan remedial, membuat presentase ketuntasan belajar siswa; d) Dalam membuat validasi kurikulum

antara sekolah dan pihak DU/DI guru hendaknya melatih diri dalam hal ( mampu yang meliputi : menyusun jadwal praktek, kerjasama dengan DU/DI, program pengembangan pendidikan kejuruan.

2. Untuk variabel persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah disarankan Para kepala sekolah disarankan : a) Perilaku Stimuli intelektualnya (artinya : kepala sekolah memahami tugas profesionalannya, tugas inovatif, self assesment, pengembangan ide baru, paham tipe kepemimpinan kolektif; b) menerapkan perilaku kharismatik kepala sekolah (artinya : memahami aspek kewibawaan, menjunjung semangat optimis, keteladanan, berlaku jujur, memahami ekspresi wajah, memberi pujian/penghargaan, c) menerapkan perilaku konsiderasi (pertimbangan individual kepala sekolah meliputi : mengutamakan aspek keadilan, demokratik, pemberdayaan, toleransi, partisipatif, penghargaan).
3. Untuk variabel iklim organisasi sekolah (hendaknya tercipta kondisi lingkungan sekolah yang baik dalam hubungan antar prbadi; baik hubungan atasan dan bawahan maupun hubungan sesama tenaga pendidik dan suasana yang terjadi sebagai akibat dari pengaruh sistem sekolah serta lingkungan fisik sekolah tersebut yang dinilai dari segi kulitatif yang meliputi indikator (tanggung jawab, komformitas, semangat kelompok, penghargaan, standar, kejelasan organisasi) sedangkan penilaian dari segi kondusif yang meliputi indikator (kepemimpinan atasan langsung, komunikasi, interaksi-pengaruh, pengambilan keputusan, penyusunan tujuan sekolah dan pengendalian)

4. Para guru program produktif hendaknya memiliki sikap kepekaan yang tinggi dan membuka diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam pendidikan kejuruan.
5. Kepala sekolah hendaknya menjalin kerjasama yang lebih banyak dengan dunia usaha dan industri sebagai institusi pasangan dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan pendidikan sistim ganda (*dual sistem*), dan pengembangan unit produksi sekolah.
6. Dinas Pendidikan Kota Sibolga, perlu membuat suatu kegiatan misalnya seminar, lokakarya, penataran dan sebagainya dalam rangka meningkatkan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah kejuruan.
7. Dinas Pendidikan Kota Sibolga, perlu membuat sistem seleksi dalam pengangkatan kepala SMK, dengan mempedomani sistem seleksi calon kepala SMK yang telah ada. Seleksi yang dimaksud adalah bagaimana menjaring calon kepala sekolah yang memiliki potensi secara akademis, administratif, dan pemahaman tentang tujuan pendidikan kejuruan tersebut.
8. Pada peneliti yang tertarik dalam bidang kajian ini untuk mengadakan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lagi variabel prediktor dan responden, sehingga aspek lain yang diduga memiliki sumbangan yang lebih berarti terhadap kinerja guru produktif.